

Mahasiswa KKN Sebagai Agen Transformasi Sosial-Keagamaan: Rekonstruksi Praktik Keagamaan Lokal Melalui Festival Anak Saleh Tingkat Kecamatan di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

KKN Students as Agents of Socio-Religious Transformation: Reconstructing Local Religious Practices through the District- Level Pious Children Festival in Mallawa, Maros Regency

Sulham Faudil Adim^{*1}, Muhammad Arsy Al Gazali², Andi Muhammad Aflah³, Nadira
Dwi Dzakiyah⁴, Sarvina⁵, Nur Rastini⁶, Nurul Muhlisa⁷, Muhajir⁸

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: kkn78uinam.desabarugae@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 15 Januari 2026 Direvisi: 1 Februari 2026 Diterima: 5 Maret 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 dalam proses transformasi sosialkeagamaan melalui pelaksanaan Festival Anak Saleh tingkat Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Studi Agama-agama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung pada 11 Mei 2026 di Masjid Syuhada 45 Kelurahan Sabila Kecamatan Mallawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Anak Saleh yang sebelumnya lebih sering dilaksanakan pada tingkat desa mengalami pengembangan menjadi kegiatan tingkat kecamatan atas inisiatif mahasiswa KKN dengan melibatkan seluruh desa di Kecamatan Mallawa. Dalam proses tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penghubung dan penggerak partisipasi berbagai unsur masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan dampak sosial-keagamaan berupa meningkatnya semangat anak-anak dalam mempelajari agama, terbangunnya interaksi sosial lintas desa, serta munculnya harapan masyarakat agar Festival Anak Saleh dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai agenda tahunan di Kecamatan Mallawa.
Kata Kunci: Festival Anak Saleh Transformasi Sosialkeagamaan Praktik keagamaan lokal Studi Agama-Agama	ABSTRACT <i>This study aims to examine the role of UIN Alauddin Makassar KKN students of the 78th cohort in the process of socio-religious transformation 1 KOMPETISI ILMIAH NASIONAL USHULUDDIN KINMU-V 2026 through the implementation of the District-level Festival Anak Saleh in Mallawa, Maros Regency. This study uses a descriptive qualitative method with a Religious Studies approach. Data collection was carried out through observation, documentation, and direct observation during the activity on May 11, 2026, at Masjid Syuhada 45, Sabila Village, Mallawa District. The results of the study indicate that the Festival Anak Saleh, which was previously more often held at the village level, was developed into a districtlevel activity through the initiative of KKN students by involving all villages in Mallawa District. In the process, students not only acted as activity organizers but also as</i>

connectors and motivators of participation from various community elements. The implementation of this activity resulted in socio-religious impacts in the the increasing enthusiasm of children in studying religion, the development of cross-village social interactions, as well as the emergence of community hopes that the Festival of Righteous Children can be held sustainably as an annual agenda in Mallawa District.

© 2026 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat kontemporer menghadirkan tantangan baru terhadap proses pembinaan keagamaan generasi muda. Arus digitalisasi, perubahan pola interaksi, dan bergesernya ruang pendidikan informal memengaruhi cara anak-anak menerima nilai agama. Pendidikan agama tidak lagi cukup mengandalkan ruang formal, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih partisipatif, adaptif, dan dekat dengan realitas sosial masyarakat.

Perkembangan konsep pariwisata saat ini mengarah pada pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), yaitu model pengembangan wisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan destinasi wisata. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan pembangunan yang lebih berkelanjutan karena masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap objek wisata yang dikembangkan (Nugroho, 2018).

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki posisi strategis. Perguruan tinggi bukan hanya institusi akademik yang berorientasi pada produksi ilmu, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menghadirkan perubahan nyata. Hal tersebut tampak melalui paradigma kampus berdampak, yaitu orientasi pendidikan tinggi yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai instrumen pemecahan masalah sosial.

Salah satu implementasinya hadir melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN tidak lagi dipahami sekadar program wajib akademik, tetapi sebagai ruang aktualisasi mahasiswa dalam membangun relasi dengan masyarakat. Perguruan tinggi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu menghadirkan kontribusi nyata bagi masyarakat. Paradigma kampus berdampak menempatkan mahasiswa sebagai aktor yang mampu membangun transformasi sosial melalui pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 dalam mentransformasi praktik sosialkeagamaan melalui Festival Anak Saleh tingkat Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros menjadi salah satu lokasi pelaksanaan KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 selama empat puluh lima hari. Pada pertengahan masa KKN, mahasiswa menginisiasi Festival Anak Saleh yang dilaksanakan pada 11 Mei 2026 di Masjid Syuhada 45 Kelurahan Sabila. Festival Anak Saleh bukan kegiatan baru di masyarakat Mallawa. Praktik serupa

sebelumnya lazim dilaksanakan pada tingkat desa. Namun mahasiswa menghadirkan inovasi dengan memperluas skala pelaksanaan menjadi tingkat kecamatan sehingga melibatkan seluruh desa di Kecamatan Mallawa.

Transformasi ini menarik karena perubahan yang terjadi bukan sekadar perubahan teknis penyelenggaraan. Perubahan skala pelaksanaan membawa dampak terhadap pola partisipasi, relasi sosial, dan makna keagamaan yang muncul dalam masyarakat. Tema kegiatan “Saleh, Cerdas, dan Berprestasi” menunjukkan bahwa Festival Anak Saleh tidak hanya berorientasi pada ritual keagamaan, tetapi juga pembentukan identitas sosial anak. Penelitian ini penting karena sebagian besar kajian KKN lebih banyak menyoroti efektivitas program atau bentuk pengabdian masyarakat.

Berdasarkan fenomena pelaksanaan Festival Anak Saleh tingkat Kecamatan Mallawa yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78, penelitian ini berupaya mengkaji dinamika perubahan praktik keagamaan yang terjadi dalam masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada proses transformasi Festival Anak Saleh yang sebelumnya lebih banyak dilaksanakan pada tingkat desa kemudian berkembang menjadi kegiatan tingkat kecamatan, peran mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 sebagai aktor dalam proses transformasi tersebut, serta dampak sosial-keagamaan yang muncul dari pelaksanaan Festival Anak Saleh terhadap masyarakat Kecamatan Mallawa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara praktik keagamaan lokal, keterlibatan mahasiswa, dan implementasi paradigma kampus berdampak dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif Studi Agama-agama untuk memahami fenomena sosial-keagamaan yang muncul dalam pelaksanaan Festival Anak Saleh di Kecamatan Mallawa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses transformasi kegiatan keagamaan, peran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan sosial, serta dampak sosial-keagamaan yang ditimbulkan bagi masyarakat.

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan Festival Anak Saleh, dokumentasi kegiatan, serta deskripsi fenomena lapangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung pada tanggal 11 Mei 2026 di Masjid Syuhada 45, Kelurahan Sabila, Kecamatan Mallawa. Observasi dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan, keterlibatan berbagai aktor sosial, serta bentuk interaksi yang terjadi selama pelaksanaan festival. Dokumentasi berupa foto, arsip kegiatan, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai transformasi sosial-keagamaan yang terjadi dalam pelaksanaan Festival Anak Saleh di Kecamatan Mallawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Festival Anak Saleh dari Tingkat Desa Menuju Tingkat Kecamatan

Festival Anak Saleh sebelumnya telah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang cukup dikenal dan memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Mallawa. Kegiatan ini pada dasarnya bukan merupakan fenomena baru karena praktik serupa telah lama dilaksanakan oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya pembinaan keagamaan anak. Akan tetapi, pelaksanaan Festival Anak Saleh selama ini umumnya hanya berlangsung dalam lingkup desa dengan cakupan partisipasi yang relatif terbatas. Setiap desa biasanya melaksanakan kegiatan secara mandiri sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan sumber daya yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan ruang interaksi yang terbentuk juga cenderung berada dalam batas wilayah desa masing-masing, sehingga aktivitas keagamaan yang berlangsung lebih bersifat lokal dan belum menciptakan ruang pertemuan sosial yang lebih luas antar masyarakat dari desa yang berbeda.

Dalam konteks tersebut, kehadiran mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 menghadirkan bentuk pengembangan baru terhadap praktik keagamaan yang telah hidup di masyarakat. Mahasiswa tidak menghilangkan tradisi yang telah ada, tetapi melakukan rekonstruksi terhadap pola pelaksanaannya dengan memperluas skala kegiatan dari tingkat desa menuju tingkat kecamatan. Transformasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hadir sebagai pihak yang mengganti praktik sosial yang telah berkembang, melainkan sebagai aktor yang mengembangkan bentuk praktik tersebut agar memiliki jangkauan sosial yang lebih luas. Upaya ini dilakukan dengan melibatkan seluruh desa di Kecamatan Mallawa melalui pengiriman peserta dari masing-masing desa pada setiap cabang lomba yang dipertandingkan.

Pelaksanaan Festival Anak Saleh tingkat kecamatan yang diselenggarakan pada tanggal 11 Mei 2026 menjadi momentum penting dalam menghadirkan ruang sosial keagamaan baru di Kecamatan Mallawa. Seluruh desa yang sebelumnya melaksanakan kegiatan secara terpisah dipertemukan dalam satu forum bersama. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar tiga puluh anak TPA yang mewakili desa masing-masing dan berpartisipasi dalam tiga cabang perlombaan, yaitu adzan, praktik salat, dan hafalan surah pendek. Keterlibatan peserta dari seluruh desa memperlihatkan adanya perluasan ruang partisipasi yang sebelumnya tidak ditemukan pada pelaksanaan tingkat desa.

Perubahan skala pelaksanaan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah peserta yang terlibat, tetapi juga menghasilkan perubahan pola interaksi sosial di tengah masyarakat. Kegiatan yang sebelumnya berlangsung dalam ruang sosial yang terbatas berubah menjadi arena pertemuan masyarakat lintas desa. Pertemuan tersebut tidak hanya terjadi antara peserta lomba, tetapi juga melibatkan mahasiswa KKN dari berbagai posko, pemerintah kecamatan, perwakilan KUA, tokoh masyarakat, orang tua peserta, serta

masyarakat yang hadir selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, Festival Anak Saleh tidak lagi hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan keagamaan, tetapi berkembang menjadi ruang sosial yang mempertemukan berbagai aktor dalam masyarakat.

Transformasi ini menunjukkan bahwa praktik keagamaan memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Aktivitas keagamaan tidak hanya berlangsung dalam bentuk ritual individual, tetapi juga diproduksi melalui interaksi sosial yang melibatkan banyak pihak. Melalui Festival Anak Saleh, masyarakat tidak hanya menyaksikan proses perlombaan, tetapi juga membangun hubungan sosial melalui interaksi, kerja sama, dan pengalaman kolektif yang berlangsung selama kegiatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana penguatan solidaritas sosial di tengah masyarakat.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan di satu titik terpusat, yaitu Masjid Syuhada 45 Kelurahan Sabila Kecamatan Mallawa, juga menghadirkan makna sosial yang cukup penting. Selama ini masjid umumnya dipahami sebagai ruang ibadah yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan aktivitas ritual seperti salat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan Festival Anak Saleh, fungsi masjid tampak berkembang menjadi ruang sosial masyarakat yang memiliki peran lebih luas.

Masjid tidak hanya menjadi lokasi penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga menjadi titik pertemuan berbagai unsur masyarakat dari seluruh desa di Kecamatan Mallawa. Kehadiran anak-anak peserta, mahasiswa, orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah kecamatan, serta perwakilan KUA menunjukkan bahwa masjid memiliki kemampuan untuk menghadirkan ruang interaksi sosial yang inklusif. Dengan kata lain, masjid tidak hanya menjalankan fungsi religius, tetapi juga menjalankan fungsi sosial sebagai pusat aktivitas masyarakat.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa Festival Anak Saleh tingkat Kecamatan Mallawa telah menghadirkan bentuk transformasi yang tidak sekadar bersifat administratif melalui perubahan skala pelaksanaan dari desa menuju kecamatan. Lebih dari itu, perubahan tersebut menciptakan ruang sosial keagamaan baru yang memperluas partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan antar desa, dan membangun pengalaman kolektif yang melibatkan berbagai unsur sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, transformasi Festival Anak Saleh dapat dipahami bukan hanya sebagai perubahan bentuk kegiatan, tetapi sebagai proses rekonstruksi praktik keagamaan lokal yang menghasilkan dinamika sosial keagamaan yang lebih luas.

B. Mahasiswa KKN sebagai Agen Transformasi Sosial-Keagamaan

Mahasiswa memiliki posisi yang sangat sentral dalam pelaksanaan Festival Anak Saleh tingkat Kecamatan Mallawa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas teknis atau administratif semata, tetapi juga mencerminkan peran yang lebih luas sebagai aktor sosial yang aktif membangun relasi antara berbagai unsur masyarakat. Dalam

pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa pada dasarnya dituntut tidak hanya menjalankan program kerja yang bersifat formal, tetapi juga mampu membaca kebutuhan sosial masyarakat serta menghadirkan inovasi yang memiliki dampak nyata. Dalam konteks Festival Anak Saleh, mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 menunjukkan peran tersebut melalui kemampuan mereka mengembangkan praktik keagamaan lokal yang telah ada menjadi kegiatan dengan skala partisipasi yang lebih luas.

Posisi mahasiswa menjadi penting karena Festival Anak Saleh tingkat kecamatan tidak lahir sebagai kegiatan yang muncul secara spontan. Kegiatan tersebut merupakan hasil proses identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilakukan mahasiswa selama menjalani masa KKN di Kecamatan Mallawa. Selama empat puluh lima hari pelaksanaan KKN, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai tamu di tengah masyarakat, tetapi juga melakukan proses interaksi sosial, observasi lingkungan, serta memahami pola kehidupan masyarakat setempat. Dari proses tersebut mahasiswa menemukan bahwa Festival Anak Saleh sebenarnya telah menjadi praktik keagamaan yang cukup dikenal masyarakat, namun pelaksanaannya lebih banyak dilakukan secara terbatas pada tingkat desa. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menghadirkan bentuk pengembangan yang memungkinkan kegiatan tersebut memiliki dampak sosial yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan Festival Anak Saleh, mahasiswa KKN menjalankan berbagai peran secara bersamaan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai penggagas kegiatan, tetapi juga menjadi panitia pelaksana, penghubung antardesa, fasilitator kegiatan, hingga terlibat sebagai juri perlombaan bersama perwakilan KUA. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa posisi mahasiswa tidak hanya berada pada aspek teknis penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga ikut membentuk keseluruhan proses sosial keagamaan yang berlangsung selama kegiatan.

Sebagai penggagas kegiatan, mahasiswa memiliki peran dalam merancang konsep pelaksanaan Festival Anak Saleh tingkat kecamatan, termasuk menentukan arah kegiatan, tujuan pelaksanaan, serta membangun komunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat. Mahasiswa kemudian menjalin koordinasi dengan pemerintah kecamatan, perwakilan KUA, tokoh masyarakat, serta mahasiswa KKN dari berbagai posko yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Mallawa. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya menjalankan fungsi organisasi, tetapi juga menjalankan fungsi sosial sebagai mediator yang mempertemukan berbagai kepentingan dan partisipasi masyarakat.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai juri juga menunjukkan posisi yang cukup penting dalam proses pelaksanaan kegiatan. Dalam perlombaan adzan, praktik salat, dan hafalan surah pendek, mahasiswa tidak hanya berperan menilai aspek teknis perlombaan, tetapi secara tidak langsung juga ikut menentukan standar praktik keagamaan yang dianggap baik dan ideal. Posisi ini

menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterlibatan dalam proses reproduksi nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Penilaian yang diberikan dalam perlombaan bukan hanya menentukan pemenang, tetapi juga membentuk cara peserta memahami praktik keagamaan yang dipelajari.

Antusiasme yang cukup tinggi dari mahasiswa lintas posko juga menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan sosial terhadap pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa dari berbagai desa tidak hanya hadir sebagai pendukung program, tetapi juga ikut membangun suasana kolektif yang memperkuat pelaksanaan Festival Anak Saleh. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menjadi program kerja satu kelompok KKN, melainkan menjadi ruang kolaborasi yang melibatkan mahasiswa secara lebih luas.

Dalam perspektif Anthony Giddens, perubahan sosial tidak terjadi secara otomatis melalui keberadaan struktur sosial yang mapan, tetapi berlangsung melalui hubungan timbal balik antara struktur dan aktor. Melalui teori strukturasi, Giddens menjelaskan bahwa manusia bukan hanya dibentuk oleh struktur sosial, melainkan juga memiliki kemampuan untuk mengubah struktur tersebut melalui tindakan sosial yang dilakukan secara sadar.

Pandangan tersebut relevan dalam melihat pelaksanaan Festival Anak Saleh di Kecamatan Mallawa. Festival Anak Saleh sebelumnya telah hidup sebagai praktik sosial-keagamaan masyarakat pada tingkat desa. Praktik tersebut dapat dipahami sebagai struktur sosial yang telah terbentuk dan diterima dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, kehadiran mahasiswa KKN menghadirkan bentuk tindakan baru yang mengembangkan struktur tersebut ke arah yang berbeda. Mahasiswa tidak menghilangkan tradisi yang telah ada, tetapi melakukan rekonstruksi melalui perluasan skala pelaksanaan pada tingkat kecamatan.

Transformasi tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki posisi sebagai aktor yang mampu memproduksi perubahan sosial melalui tindakan kolektif yang dilakukan bersama masyarakat. Rekonstruksi Festival Anak Saleh dari tingkat desa menuju tingkat kecamatan tidak hanya menunjukkan perubahan bentuk pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menunjukkan bagaimana mahasiswa berperan aktif dalam membangun ruang sosial keagamaan baru yang lebih luas, partisipatif, dan inklusif. Dengan demikian, mahasiswa dalam pelaksanaan Festival Anak Saleh tidak hanya menjalankan peran sebagai peserta pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial keagamaan yang menghadirkan dampak nyata bagi masyarakat Kecamatan Mallawa.

C. Dampak Sosial-Keagamaan Festival Anak Saleh

Festival Anak Saleh yang dilaksanakan pada tingkat Kecamatan Mallawa menunjukkan dampak yang tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak sekadar menjadi ruang kompetisi keagamaan bagi anak-anak, tetapi berkembang menjadi arena sosial

yang mempertemukan berbagai unsur masyarakat dalam satu aktivitas bersama. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya tidak hanya memiliki fungsi ritual, tetapi juga berperan sebagai sarana membangun interaksi dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

Pelibatan seluruh desa di Kecamatan Mallawa menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan perluasan dampak sosial kegiatan ini. Sebelumnya, pelaksanaan Festival Anak Saleh lebih banyak berlangsung dalam lingkup desa masing-masing sehingga ruang interaksi yang terbentuk relatif terbatas. Masyarakat cenderung berpartisipasi dalam kegiatan yang berada pada wilayah sosial terdekat dengan mereka. Akan tetapi, pelaksanaan pada tingkat kecamatan menghadirkan bentuk interaksi yang lebih luas karena seluruh desa dipertemukan dalam satu kegiatan bersama. Kondisi tersebut menciptakan ruang sosial baru yang memungkinkan terjadinya pertemuan, komunikasi, dan interaksi antar masyarakat yang sebelumnya jarang terlibat dalam satu aktivitas kolektif yang sama.

Ruang interaksi yang terbentuk melalui Festival Anak Saleh tidak hanya melibatkan peserta lomba, tetapi juga mempertemukan berbagai unsur sosial lain yang memiliki latar belakang dan peran berbeda di masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN dari berbagai posko, orang tua peserta, aparat pemerintah kecamatan, perwakilan KUA, tokoh masyarakat, serta masyarakat umum menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berkembang menjadi ruang pertemuan sosial yang lebih inklusif. Interaksi yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa aktivitas keagamaan dapat berfungsi sebagai media yang memperkuat hubungan sosial melalui pengalaman kolektif yang dibangun bersama.

Antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan Festival Anak Saleh juga menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan dampak sosial kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme terbesar tampak pada mahasiswa KKN lintas posko serta anak-anak peserta yang mewakili desa masing-masing. Mahasiswa dari berbagai posko menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Mereka tidak hanya hadir sebagai pendukung program, tetapi juga ikut terlibat dalam koordinasi, pelaksanaan teknis, serta menciptakan suasana kegiatan yang lebih hidup. Tingginya keterlibatan mahasiswa menunjukkan bahwa Festival Anak Saleh tidak hanya menjadi program kerja kelompok tertentu, tetapi berkembang menjadi kegiatan kolektif mahasiswa KKN di Kecamatan Mallawa.

Di sisi lain, antusiasme anak-anak peserta juga terlihat cukup menonjol selama pelaksanaan kegiatan. Semangat tersebut tidak hanya tampak pada keikutsertaan mereka dalam perlombaan, tetapi juga terlihat dari proses persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Anak-anak menunjukkan keseriusan dalam mempersiapkan diri pada cabang lomba yang diikuti, seperti latihan adzan, menghafal surah pendek, dan mempraktikkan tata

cara salat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Festival Anak Saleh tidak hanya menghasilkan partisipasi sesaat, tetapi juga mendorong proses pembelajaran keagamaan yang lebih aktif.

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya peningkatan minat anak-anak terhadap kegiatan pembelajaran agama setelah pelaksanaan Festival Anak Saleh. Indikasi tersebut terlihat melalui meningkatnya semangat belajar, keinginan mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang, serta respons positif dari lingkungan sekitar terhadap keterlibatan anak-anak dalam aktivitas keagamaan. Meskipun dampak tersebut belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka panjang, indikasi awal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang dirasakan oleh peserta dan lingkungan sosialnya.

Selain dampak yang muncul pada peserta, Festival Anak Saleh juga memperlihatkan adanya dukungan sosial yang cukup luas dari berbagai pihak. Pemerintah kecamatan menunjukkan keterlibatannya melalui pemberian dukungan fasilitas berupa penyediaan sistem suara (sound system) yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya hadir sebagai tamu undangan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan pemerintah kecamatan menjadi penting karena memperlihatkan adanya hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan unsur pemerintahan dalam pelaksanaan program berbasis masyarakat.

Keterlibatan perwakilan KUA sebagai juri dalam perlombaan juga memperlihatkan adanya legitimasi keagamaan terhadap pelaksanaan Festival Anak Saleh. Kehadiran KUA tidak hanya berfungsi untuk membantu proses penilaian perlombaan, tetapi juga memberikan dukungan simbolik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, hadirnya tokoh masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa Festival Anak Saleh memperoleh penerimaan sosial yang cukup baik di tengah masyarakat. Kehadiran tokoh masyarakat dapat dipahami sebagai bentuk pengakuan terhadap pentingnya kegiatan keagamaan dalam pembinaan generasi muda di tingkat lokal.

Dukungan dari berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa Festival Anak Saleh secara perlahan berkembang menjadi kegiatan yang tidak hanya dimiliki oleh mahasiswa KKN, tetapi juga mulai dipandang sebagai kegiatan bersama masyarakat Kecamatan Mallawa. Perubahan tersebut terlihat dari munculnya harapan agar Festival Anak Saleh dapat terus dilaksanakan dan dijadikan sebagai agenda tahunan tingkat kecamatan. Harapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memperoleh penerimaan sosial yang cukup baik dan dianggap memberikan manfaat bagi masyarakat.

Keinginan masyarakat agar Festival Anak Saleh menjadi kegiatan rutin tahunan memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak dipahami sebagai program sesaat yang berakhir bersamaan dengan selesainya masa KKN mahasiswa. Sebaliknya, masyarakat melihat adanya nilai sosial dan keagamaan yang dapat

dipertahankan serta dikembangkan pada masa mendatang. Dengan demikian, Festival Anak Saleh tidak hanya menghadirkan dampak jangka pendek berupa pelaksanaan perlombaan, tetapi juga menunjukkan potensi keberlanjutan sebagai ruang pembinaan keagamaan dan penguatan solidaritas sosial masyarakat Kecamatan Mallawa.

SIMPULAN

Festival Anak Saleh tingkat Kecamatan Mallawa yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen transformasi sosial-keagamaan di tengah masyarakat. Kegiatan yang sebelumnya hanya dilaksanakan pada tingkat desa berhasil direkonstruksi menjadi kegiatan tingkat kecamatan dengan melibatkan seluruh desa di Kecamatan Mallawa. Transformasi tersebut tidak hanya memperluas ruang partisipasi masyarakat, tetapi juga menciptakan ruang sosialkeagamaan baru yang mempertemukan berbagai unsur masyarakat dalam satu aktivitas bersama.

Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai penggagas, mediator, fasilitator, dan aktor sosial yang mampu menghubungkan berbagai pihak, seperti pemerintah kecamatan, KUA, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Selain itu, Festival Anak Saleh juga menghadirkan dampak sosial keagamaan yang positif, seperti meningkatnya antusiasme anak-anak dalam pembelajaran agama, menguatnya interaksi sosial lintas desa, serta munculnya harapan masyarakat agar kegiatan tersebut dapat menjadi agenda tahunan di Kecamatan Mallawa. Dengan demikian, Festival Anak Saleh menunjukkan bahwa praktik keagamaan lokal dapat dikembangkan menjadi ruang pembinaan religiusitas sekaligus sarana penguatan solidaritas sosial masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada masyarakat Kecamatan Mallawa, pemerintah Kecamatan Mallawa, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mallawa, tokoh masyarakat, para guru TPA, orang tua peserta, serta seluruh peserta Festival Anak Saleh yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 yang telah bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program Festival Anak Saleh tingkat Kecamatan Mallawa. Semoga segala bentuk dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawud, Abu. Sunan Abi Dawud. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
Dokumen/Pedoman Pemerintah
- Durkheim, Émile. The Elementary Forms of Religious Life. New York: Free Press, 1995.
- Giddens, Anthony. The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration. Berkeley: University of California Press, 1984.
- Hanbal, Ahmad ibn. Musnad Ahmad, Juz III. Beirut: Mu'assasah alRisalah, n.d.
- Jannah, Faridahtul, and Ani Sulianti. "Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan." Journal of Social Science and Education 2, no. 2 (2021): 181-93.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan mushaf. "Qur'an Kemenag." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2021). Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta: Kemenparekraf.
- Mardikanto, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, I. (2018). Perencanaan dan Pengembangan Ekowisata dan Desa Wisata. Malang: UB Press.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Yoeti, O. A. (2016). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.